

PARADIGMA MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN DI PERGURUAN TINGGI MEDAN

Nurmarito Rambe¹, Ikhwan El Musthofa², Rafly Prahmana Hidayat³

^{1,2,3}) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: nurmaritoramberito@gmail.com¹, ikhwan0332233023@uinsu.ac.id², raflybodyguild@gmail.com³

Abstrak

Meskipun banyak yang telah melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa, akan tetapi hanya sedikit yang membahas persepsi mahasiswa tentang pengelolaan perkuliahan yang menitik fokuskan pada jurusan. Penelitian ini bertujuan untuk membuka pandangan mahasiswa tentang bagaimana cara pengelolaan perkuliahan, dalam hal ini berfokus pada perguruan tinggi Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus (*Case Study*). Data yang dikumpulkan melalui analisis dokumen, wawancara mendalam kepada informan. Hasil temuan menerangkan bahwa paradigma mahasiswa tentang aktivitas perkuliahan. belum mampu mengembangkan suasana perkuliahan agar terciptanya suasana yang sebagaimana diharapkan, dengan adanya ketidak puasan mahasiswa terhadap aktivitas perkuliahan yang dilaksanakan dosen.

Kata kunci: Evaluasi, Perkuliahan, Perencanaan

Abstract

Although many have conducted research on student perceptions, there are only a few that discuss student perceptions of lecture management that focus on majors. This research aims to open students' views on how to manage lectures, in this case focusing on Medan universities. This research uses a qualitative approach with a case study. Data collected through document analysis, in-depth interviews with informants. The findings explain that the student paradigm of lecture activities has not been able to develop a lecture atmosphere in order to create an atmosphere as expected, with student dissatisfaction with lecture activities carried out by lecturers.

Keywords: Evaluation, Lecture, Planning

PENDAHULUAN

Kemajuan negara dan pembangunan sumber daya manusia sama-sama bergantung pada pendidikan tinggi. (Rizki Hambali Hsb, 2023) Institusi pendidikan tinggi sangat berperan dalam upaya berbasis pengetahuan. Hal ini menekankan pada penciptaan suasana berbasis pengetahuan dan mengakui pengetahuan sebagai modal intelektual. (Kumari et al., 2023) perkuliahan masih layak mendapat perhatian utama dalam pengalaman mahasiswa manajemen. Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi pekerjaan fakultas, tetapi juga meningkatkan pembelajaran mahasiswa dan mempersiapkan mahasiswa untuk sukses karir di dunia manajemen profesional. bagaimana format perkuliahan dapat dipertahankan dengan baik dalam pendidikan manajemen dan modifikasi yang diperlukan untuk mewujudkan banyak manfaatnya. (Offstein & Chory, 2019)

Dalam rangka memenuhi persyaratan kelulusan yang ditentukan oleh fakultas atau program studi, mahasiswa yang menyelenggarakan perkuliahan adalah mereka yang mendidik dirinya sendiri untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang sejalan dengan akhlak Al-Karimah.

Perkuliahan didefinisikan sebagai proses kegiatan belajar yang terprogram antara mahasiswa dan dosen dengan menggunakan sumber belajar dan jadwal yang telah ditetapkan dalam Standard Operating Procedure (SOP) Perkuliahan. Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan akademik dan non-akademik di lingkungan universitas bergantung pada komitmen kolektif civitas akademika untuk menjunjung tinggi hak dan kewajiban masing-masing dalam rangka memajukan visi, misi, dan tujuan institusi (Yusupa, 2022).

Sebagai jurusan yang memiliki visi misi yang mengeluarkan (output) mahasiswa/i, tenaga kependidikan yang profesional untuk lembaga- lembaga pendidikan, maka sebagai program studi berupaya untuk memenuhi standar kualitas pendidik (Dosen) yang dimilikinya. Tanggung jawab utama dosen, yang merupakan pendidik dan ilmuwan yang berkualitas, adalah mengubah, memajukan, dan mengkomunikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengajaran, penelitian, dan

kerja sukarela. Salah satu komponen utama dalam menghasilkan sarjana masa depan dengan kualitas terbaik adalah dosen sebagai pendidik (Indonesia, 2005).

Sebagai tenaga profesional yang berkualitas di bidang pendidikan, dosen seharusnya demikian. Namun, mereka masih memiliki keterampilan profesional yang terbatas. Terbatas karena masalah internal, kurangnya pembinaan yang intens, pengalaman, atau latar belakang pendidikan. Model, teknik, dan pendekatan yang dipilih untuk pengajaran juga harus dimodifikasi dengan mempertimbangkan keterbatasan dosen. Dosen tidak dapat mengajarkan apa yang mereka tidak tahu bagaimana melakukannya. (Konferensi)

Dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pendidikan ini harus mampu memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang kreatif dan berbudaya, toleran dan demokratis, memiliki kualitas moral yang kuat, dan berani membela apa yang benar demi kebaikan bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003. (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) Lulusan perguruan tinggi berasal dari berbagai subjek keilmuan karena perguruan tinggi berfungsi sebagai agen pendidikan, mengatur proses pendidikan pada tingkat yang paling tinggi (Sedyati, 2022).

Uraian di atas menunjukkan peran penting pendidikan dalam membantu manusia mewujudkan potensi mereka sebagai manusia yang utuh dan otonom serta potensi mereka sebagai makhluk yang terhormat dan ramah lingkungan. Sebagai sarana untuk mengubah pengetahuan konstitusional dan membina karakter bangsa, pendidikan sangat penting dalam kontribusi negara untuk kemajuan bangsa. Alat lain untuk perubahan masyarakat adalah pendidikan.

Namun, dalam kenyataannya aktivitas perkuliahan belum sepenuhnya mampu menciptakan dan mengembangkan suasana sebagaimana diharapkan, dengan adanya kekurangpuasan mahasiswa terhadap aktivitas perkuliahan yang dilaksanakan dosen. Berkaitan dengan itu, dosen tatkala melaksanakan tugasnya, terutama dalam proses perkuliahan, seringkali belum menenuhi, baik dalam kedisiplinan, dan komitmen terhadap kontrak perkuliahan.

Tujuan dari penelitian ini secara umum dilakukan adalah untuk mengungkap, mendeskripsikan, memahami, dan memaknai berbagai hal yang mendasar yang berkaitan dengan Paradigma mahasiswa tentang aktivitas perkuliahan di perguruan tinggi.

METODE

Metodologi studi kasus digunakan dalam investigasi kualitatif ini. (Barlian, 2018) Subjek penelitian ini adalah pengajar program studi perguruan tinggi dan mahasiswa di program studi tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan data dokumen tertulis serta bahan informan lisan untuk memberikan penjelasan yang bersifat skematis, naratif, dan deskriptif. Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Yona (2006) Informasi dan data penting yang mendukung proses pengumpulan data di perguruan tinggi dikumpulkan melalui proses-proses yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti dapat mengidentifikasi, mengkarakterisasi, dan melakukan analisis berdasarkan data lapangan berkat metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data (Robert, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah paradigma pertama kali di perkenalkan oleh seorang ilmuwan yang bernama Thomas Kuhn dalam karyanya berupa buku yang berjudul *The Structure of Scientific Revolutions*. Dalam perkembangannya pengertian paradigma menjadi sangat beragam dengan makna yang hampir serupa. Paradigma bisa diartikan juga sebagai kerangka berfikir, model pemahaman, mazhab pemikiran, perspektif, kerangka konseptual, pandangan dunia secara ilmiah. (Rizaldi et al., 2023) Persepsi menurut Suwarno (2009) merupakan proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang ada di lapangan berdasarkan penginderaan seseorang. Persepsi terhadap suatu tempat. (Dwi Risky Febrian Dhini, 2018)

Individu yang terdaftar dalam kursus tingkat universitas, baik di perguruan tinggi negeri, swasta, atau lembaga lain yang setara dengan universitas, disebut sebagai mahasiswa, menurut Siswoyo (2007). Mahasiswa dianggap memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, termasuk kemampuan untuk berpikir jernih dan membuat rencana ke depan. Karena berpikir kritis dan tindakan yang cepat dan akurat adalah konsep yang saling melengkapi, sebagian besar siswa secara alami memiliki kedua kemampuan ini (Huliselan, 2016).

Sementara dosen telah mengembangkan silabus untuk perkuliahan atau kegiatan pembelajaran, mahasiswa membelajarkan diri mereka sendiri untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap mental yang selaras dengan cita-cita Akhlaq Al-Karimah dalam rangka memenuhi persyaratan kelulusan yang ditetapkan oleh fakultas atau program studi tertentu. Perencanaan membantu memberikan petunjuk untuk melaksanakan pembelajaran agar efisien dan tepat sasaran. Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dibuat oleh pengajar atau dosen dalam kapasitasnya sebagai pengarah pendidikan, adalah dua tujuan yang sangat signifikan dari perencanaan pendidikan (Aguss et al., 2021).

Perencanaan Dosen Dalam Perkuliahan

a. Persiapan Silabus

Silabus terdiri dari seperangkat tujuan pembelajaran, konten pembelajaran, aktivitas pembelajaran, indikasi penilaian dan pencapaian, alokasi waktu, dan sumber daya pembelajaran yang diterapkan pada serangkaian mata kuliah atau tema tertentu (Samosir et al., 2021).

Perkuliahan menuntut kesiapan mengajar dari seluruh dosen yang diberi tugas untuk mengajar di perguruan tinggi. Dalam perkuliahan, mahasiswa berpendapat bahwa umumnya dosen yang mengajar dikelas pada pertemuan pertama perkuliahan di awal semester biasanya selalu memberikan silabus yang akan menjadi materi ajar selama satu semester ke depan. dengan diberikannya silabus matakuliah, pengelolaan pembelajaran diruang kuliah tersusun secara sistematis. Dalam kesiapan mengajar, dosen melakukan orientasi matakuliah yakni menjelaskan gambaran tentang materi perkuliahan.

Dan ini menandakan bahwa dosen matakuliah yang bersangkutan telah mempersiapkan segala keperluan untuk memulai dan melaksanakan perkuliahan yang terencana sejak awal pertemuan perkuliahan hingga akhir semester. Dalam penyampaian silabus, kebanyakan dosen selalu menggunakan kertas berbentuk hardcopy yang kemudian di fotocopy atau dosen memberikan softcopy silabus melalui group mata kuliah. Selain pemberian silabus, setiap dosen juga selalu membuat dan menyepakati kontrak perkuliahan sebagai acuan peraturan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh mahasiswa dan dosen.

Seorang dosen harus menjadi pengajar yang efektif agar dapat bekerja sebagai seorang profesional. Ketika siswa mendapatkan berbagai pengalaman baru dan menyesuaikan perilaku mereka agar sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan, maka pembelajaran dianggap efektif. Pengajaran yang efektif tergantung pada sejumlah faktor, termasuk sikap guru atau dosen, perilaku, motivasi, kesadaran akan perbedaan individu, pengorganisasian materi, penggunaan ilustrasi, pertanyaan-pertanyaan di kelas, penguasaan materi, respon terhadap jawaban siswa, serta pengaturan dan pemberian tes dan evaluasi. Hal ini dikutip oleh Suryosubroto dari A.S. Bar (Muslimah et al., 2020).

b. Metode Perkuliahan/Pembelajaran Dosen

Penggunaan metode mengajar adalah satu- satunya cara yang dilakukan untuk tercapainya tujuan perkuliahan, namun mahasiswa menilai pentingnya metode mengajar yang tepat untuk digunakan oleh tatkala memberi perkuliahan. Mahasiswa berpendapat, banyak dosen yang mereka lihat terkadang masih belum memahami bagaimana mengajar atau menyampaikan materi, dosen seringkali menggunakan hanya metode ceramah dan diskusi dari awal sampai akhir pertemuan, sehingga mahasiswa merasa bosan dan jenuh, dan beranggapan pengajaran materi perkuliahan tersebut seperti pelajaran anak tingkat sekolah menengah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis dapat dipraktekkan dengan menggunakan apa yang disebut sebagai metode pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui berbagai teknik pengajaran, seperti: (1) ceramah; (2) karyawisata; (3) ceramah; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) curah pendapat; (8) debat; (9) simposium, dan lain sebagainya (Sudrajat, 2008).

Metode penilaian Ujian adalah alat yang dapat digunakan oleh instruktur untuk mencari informasi tentang topik tertentu yang ingin mereka pelajari lebih lanjut. Dalam konteks pengajaran dan

pembelajaran di kampus, hasil ujian sangat penting karena dapat memberikan gambaran tentang pencapaian akademik masing-masing siswa. Tes dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan cara menjawabnya:

- 1) Ujian tertulis adalah ujian di mana siswa diminta untuk memberikan jawaban tertulis atas pertanyaan-pertanyaan. Ujian ini secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kategori: a) tes objektif, yang meliputi pertanyaan pilihan ganda dengan pilihan jawaban singkat seperti benar atau salah dan mencocokkan, dan b) tes objektif. b) Tes uraian, yang dipisahkan menjadi dua kategori: non-objektif dan objektif.
- 2) Sesi tanya-jawab langsung antara instruktur dan siswa selama ujian lisan.
- 3) Tes tindakan terdiri dari tugas-tugas yang diberikan baik secara lisan maupun tertulis, dan pelaksanaan tugas tersebut ditunjukkan melalui penampilan atau tindakan (Sary, 2018, p. 12).

Komitmen Dosen Dalam Kontrak Perkuliahan Yang Disepakati

a. Kesesuaian Jadwal Perkuliahan Dengan Fakultas

Perubahan jadwal yang dilakukan dengan oleh dosen merupakan suatu situasi dimana dosen mengubah jadwal masuk perkuliahan secara dadakan. Dalam hal ini mahasiswa merasa bahwa dosen kurang memiliki komitmen terhadap jadwal yang telah diatur oleh bagian akademik di fakultas sehingga apabila jadwal yang ditentukan diubah lebih cepat dari jadwal perkuliahan yang semestinya. Komitmen didefinisikan sebagai totalitas tekanan normatif yang diinternalisasi untuk bertindak dengan cara yang memenuhi kepentingan organisasi. Identifikasi organisasi dan nilai-nilai umum loyalitas dan tugas dipandang sebagai penentu langsungnya. Dengan demikian komitmen dapat dipengaruhi oleh kecenderungan pribadi dan organ.(Wiener, 1982)

Tugas-tugas berikut ini merupakan bagian dari memberikan kuliah: 1) Melakukan kontrak perkuliahan; 2) Memberikan akses kepada mahasiswa terhadap silabus dan tugas-tugas perkuliahan; 3) Mendorong pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas; 4) Mengadakan kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester; 5) Mengedit tugas-tugas mahasiswa dan hasil ujian; 6) Melaporkan kepada Jurusan/Program Studi tentang nilai hasil dan proses belajar mahasiswa. Sistem semester digunakan untuk melaksanakan pelaksanaan perkuliahan. Satu semester adalah enam belas minggu, atau empat bulan, kegiatan pendidikan yang intensif.

b. Pemberian Nilai Matakuliah

Dalam hal ini biasanya dosen selalu memberikan kisi- kisi pada awal pertemuan kuliah, siapa yang aktif, dapat nilai/point. Media pembelajaran, termasuk PowerPoint, merupakan tugas berikutnya yang perlu dipersiapkan oleh para peserta. Pembicara menekankan pentingnya membuat presentasi PowerPoint yang menarik yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang akan dipamerkan oleh para peserta. Karena salah satu kriteria penilaian untuk praktik mengajar adalah kemampuan untuk membuat dan menerapkan media pembelajaran untuk meningkatkan standar pengajaran (Sriwahyuni et al., 2022). Dan kebanyakan setelah KHS keluar, kebanyakan mahasiswa/i selalu berkomentar dengan nilai yang diberikan dosen, ini artinya bebrapa dosen tidak konsisten dalam pemberian nilai atau tidak mencatat mahasiswa/i mana yang aktif dan tidak aktif.

Evaluasi Kinerja Dosen Oleh Program Studi

Pembinaan dan pengembangan karir dan profesi juga termasuk dalam pembinaan dan pengembangan dosen. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional merupakan komponen dari pengembangan profesi. Tanggung jawab utama dosen meliputi mengorganisir pengajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran, melakukan supervisi dan pelatihan, melakukan penelitian, menyelesaikan tugas tambahan, dan menjadi sukarelawan di masyarakat. Minimal 12 satuan kredit semester (SKS) dan maksimal 16 SKS diperlukan untuk penugasan tersebut (Schmoldt et al., 1975).

a. Evaluasi Pelaksanaan Perkuliahan

Memeriksa apakah perkuliahan telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan atau proses standar yang telah ditetapkan adalah tujuan dari proses evaluasi. Aspek-aspek pelaksanaan kegiatan perkuliahan dievaluasi untuk melihat apakah mereka telah memenuhi deskripsi tugas mereka, mulai dari persiapan hingga pengawasan, dan apakah perkuliahan telah dilaksanakan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan.

Dengan berkoordinasi dengan penjaminan mutu dan wakil dekan I bidang akademik dan pengembangan institusi, setiap program studi secara langsung melakukan evaluasi terhadap

pelaksanaan kegiatan perkuliahan di tingkat operasional. Setiap semester, dekan menerima laporan pelaksanaan perkuliahan tersebut yang kemudian disampaikan kepada atasan.

Hasil penilaian pelaksanaan perkuliahan dikaji ulang dalam rapat yang ditujukan untuk mengambil tindakan lanjutan. Ketua program studi, rektor, wakil rektor I, LPM, dekan, dan wakil dekan I hadir dalam rapat tersebut. Hasil rapat tersebut diterapkan untuk menyempurnakan pelaksanaan perkuliahan yang akan datang.

b. Pengawasan perkuliahan

Tujuan keseluruhan dari pengawasan adalah untuk mengawasi bagaimana tugas-tugas operasional dilakukan untuk memastikan mereka mengikuti rencana yang telah ditentukan. Untuk menjaga agar semua aspek pendidikan tetap seimbang, diperlukan pengawasan pendidikan. Pengawasan pendidikan diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan cara menyeimbangkan semua komponennya (Hidayat, 2016).

Seseorang dapat mendefinisikan supervisi perkuliahan sebagai supervisi pembelajaran. Salah satu komponen kunci dari pendidikan adalah fungsi pengawasan. Wakil rektor I mengawasi pengawasan langsung perkuliahan. Namun, pada tingkat operasional, ketua jurusan atau program studi mengawasi dan bertanggung jawab kepada dekan I untuk pengawasan perkuliahan. Secara praktis, pengawasan dilakukan baik secara langsung maupun dengan menggunakan perangkat pengawasan seperti kontrak perkuliahan, rencana pengajaran dosen, dan sistem absensi dosen dan mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan paradigma mahasiswa tentang aktivitas perkuliahan belum sepenuhnya mampu menciptakan dan mengembangkan suasana sebagaimana diharapkan, dengan adanya kekurangan mahasiswa terhadap aktivitas perkuliahan yang dilaksanakan dosen. Berkaitan dengan itu, dosen tatkala melaksanakan tugasnya, terutama dalam proses perkuliahan, seringkali belum memenuhi, baik dalam kedisiplinan, dan komitmen terhadap kontrak perkuliahan.

1. Pandangan mahasiswa tentang kesiapan mengajar dosen dalam perkuliahan meliputi persiapan silabus, metode pengajaran.
2. Paradigma mahasiswa tentang komitmen dosen terhadap kontrak perkuliahan yang disepakati yakni tentang kesesuaian antara jadwal perkuliahan dengan kesepakatan di kontrak perkuliahan, dan pemberian nilai matakuliah.
3. **Evaluasi Kinerja Dosen Oleh Program Studi.** Perencanaan sampai dengan pengawasan, setiap komponen pelaksanaan kegiatan perkuliahan telah memenuhi tugas yang diberikan dan standar keunggulan yang ditetapkan. Pengawas ketua program studi, dekan bidang akademik, dan tenaga pendidik/dosen harus mengawasi pendidikan dengan mengadakan pertemuan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan terpenuhi dengan cara menyeimbangkan semua komponennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Risky Febrian Dhini, ., A. (2018). Persepsi Pengguna terhadap Kualitas Visual pada Ruang Perkuliahan. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(1), 38-45.
- Hidayat, R. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Huliselan, J. O. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 56- 63.
- Indonesia, P. R. (2005). Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dan Guru Besar. Indonesia: Republik Indonesia.
- M Faadhilah Suhandi, S. A. (2023, januari). Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Perguruan Tinggi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 01(01).
- Nomor, U. u. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Robert, Y. (2003). *Case study research: design and methods* (3 Edition). California: Thousands Oaks.
- Sary, Y. N. (2018). *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sedyati, R. n. (2022). PERGURUAN TINGGI SEBAGAI AGEN PENDIDIKAN DAN AGEN PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 16(1).
- Seminar, P. (n.d.). *Revitalisasi Tata Kelola Perguruan Tinggi Juni 2017(P.206212) Unit Penerbitan pusat Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat(P3M)*. 2017: Unipas Singaraja. doi:ISBN 9789791763738

- Sudrajat, A. (2008). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran.
- Yona, S. (2006). Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal keperawatan Indonesia*, 10(2), 76-80.
- Yusupa, A. (2022). Pengembangan Aplikasi Sosialisasi Kode Etik Hubungan Antara Mahasiswa Dengan Dosen (Pasal 8) Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer* 11.3, 155-160.
- Aguss, R. M., Amelia, D., Abidin, Z., & Permata, P. (2021). PELATIHAN PEMBUATAPERANGKAT AJAR SILABUS DAN RPP SMK PGRI 1 LIMAU. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1315>
- Barlian, E. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>
- Kumari, A., Khan, M., & Lakshmi, N. (2023). Assessing antecedents of individual readiness to adopt knowledge management in higher educational institutions. *Cogent Business & Management*, 10(2), 2238393. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2238393>
- Muslimah, M., Trismanto, T., & Wiwoho, G. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN BERDASAR KINERJA DOSEN. *Bangun Rekaprima*, 6(2), 35. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v6i2.2125>
- Offstein, E. H., & Chory, R. M. (2019). In Defense of the Lecture: Revisiting and Reassessing Its Place within Management Pedagogy. *Organization Management Journal*, 16(4), 350–362. <https://doi.org/10.1080/15416518.2019.1681255>
- Rizaldi, R., Alfitri, A., Waspodo, W., & Sriati, S. (2023). Paradigma Kebebasan Dan Pembebasan Sebagai Sebuah Ilmu Pengetahuan Kritis: Indonesia. *Jurnal Studia Administrasi*, 5(1), 53–60. <https://doi.org/10.47995/jian.v5i1.151>
- Rizki Hambali Hsb, F. R. B. (2023). Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Mengajar Dosen UINSU. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8117734>
- Samosir, J., Sipayung, R., Universitas Negeri Medan, Sinaga, R., Universitas Negeri Medan, Sofia Tanjung, D., & Universitas Negeri Medan. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA VIII KELAS III SD RK BUDI LUHUR MEDAN. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 11(2), 108–116. <https://doi.org/10.24114/sejjpgsd.v11i2.25992>
- Schmoldt, A., Benthe, H. F., & Haberland, G. (1975). Digitoxin metabolism by rat liver microsomes. *Biochemical Pharmacology*, 24(17), 1639–1641.
- Sriwahyuni, E., Zamista, A. A., & Dirsa, A. (2022). Pendampingan Persiapan Tes SKB CPNS Dosen (Paham tentang Tridharma Perguruan Tinggi sejak Mula). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 277. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5492>
- Wiener, Y. (1982). Commitment in Organizations: A Normative View. *The Academy of Management Review*, 7(3), 418. <https://doi.org/10.2307/257334>